

## SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI PADA CALON PENGANTIN

Yulia Ernida<sup>1\*</sup>, Dewi Maritalia<sup>2</sup>, Nurfadhilah Rahmadani<sup>3</sup>, Mutia Zahara<sup>4</sup>, Rahmi Putri<sup>5</sup>, Jasna<sup>5</sup>, Ana Ramadan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

<sup>2-7</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

Email: yuliaernida749@gmail.com\*

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah tumbuh kembang pada anak yang perlu ditangani secara serius dan melibatkan berbagai sektor. Salah satu pencegahan stunting yang dapat dilakukan sedini mungkin adalah melakukan sosialisasi stunting pada calon pengantin. Kegiatan PKM ini bertujuan agar calon pengantin mengetahui pencegahan stunting sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Metode sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab di Kantor KUA Gandapura kepada 23 orang pasangan calon pengantin. Media yang digunakan saat sosialisasi berupa infokus, laptop, materi pencegahan stunting berbentuk PPT, pengeras suara, dan *leaflet*. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 mulai pukul 09.00 s.d 11.00 Wib., diawali dengan sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Kepala KUA Kec. Gandapura, dilanjutkan pemaparan materi dan tanya jawab. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim. Hasil sosialisasi terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan sosialisasi melalui *feedback*. Oleh karena itu, calon pengantin yang mengikuti sosialisasi mengetahui penyebab dan pencegahan stunting sejak 1000 HPK. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan serupa pada KUA di wilayah lain untuk mempercepat penurunan dan pencegahan stunting sejak dini.

**Kata Kunci:** *Calon pengantin, pencegahan stunting, sosialisasi*

### ABSTRACT

*Stunting is a growth and development problem in children that needs to be handled seriously and involves various sectors. One of the stunting preventions that can be done as early as possible is to conduct stunting socialization for prospective brides and grooms. This community service activity aimed to ensure that prospective brides and grooms know how to prevent stunting since the First 1000 Days of Life (HPK). The socialization method was carried out through lectures and Q&A at the Gandapura KUA Office to 23 prospective bride and groom couples. The media used during the socialization were infocus, laptops, stunting prevention materials in the form of powerpoint, loudspeakers, and leaflets. The socialization was carried out on October 16, 2024 starting at 09.00 to 11.00 WIB, starting with a speech and opening of the event by the Head of the KUA of Gandapura District, followed by a presentation of the material and Q&A. The activity implementation team consisted of lecturers and students of the Faculty of Health, Almuslim University. The results of the socialization showed an increase in participant knowledge after the socialization was carried out through feedback. Therefore, prospective brides and grooms who participated in the socialization learned about the causes and prevention of stunting since 1000 HPK. For this reason, similar activities need to be carried out at KUA in other regions to accelerate the reduction and prevention of stunting from an early age.*

**Key Words:** *Prospective brides, socialization, stunting prevention*

## PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan penting saat ini dalam dunia kesehatan dan memerlukan perhatian khususnya anak-anak di negara terbelakang dan negara berkembang. Target global prevalensi stunting tahun 2022 yang ditetapkan World Health Organization (WHO) adalah 20%. Stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan prevalensi 21,5% tahun 2023. Angka ini hanya turun 0,1% dari tahun sebelumnya sebesar 21,6%.

Kekurangan gizi yang dialami ibu hamil merupakan salah satu penyebab bayi lahir dengan keadaan stunting. Angka prevalensi stunting tahun 2022 sebesar 8,64% dan terjadi peningkatan 8,72% tahun 2023. Seseorang yang pada masa remaja sampai masa kehamilan mengalami kekurangan gizi sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2019-2021 menunjukkan stunting terjadi sebelum lahir dan meningkat pada rentang usia >6 bulan. Oleh karena itu, pemenuhan gizi saat hamil merupakan hal yang sangat penting. Gizi yang baik saat kehamilan dapat mencegah stunting sebesar 23%. Kekurangan gizi dan anemia dapat menyebabkan stunting saat bayi baru lahir. Asupan gizi saat kehamilan sangat penting untuk mencegah ibu hamil dalam keadaan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia sehingga bayi yang lahir tidak dalam keadaan stunting (SSGI, 2019).

Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh anak, ditandai dengan tinggi badan di bawah rata-rata anak seusianya, disebabkan status gizi buruk dan status kesehatan anak sebelum dan setelah kelahiran. Stunting berdampak pada perkembangan motorik dan verbal anak, peningkatan penyakit degeneratif, dan kesakitan sampai kematian. Stunting berdampak seumur hidup dan mempengaruhi generasi selanjutnya (Daracantika., dkk., 2021). Sosialisasi pencegahan stunting pada calon pengantin adalah upaya pencegahan bayi lahir tidak dalam keadaan stunting. Pengetahuan yang diberikan merupakan harapan kepada calon orang tua baru sebagai bekal menuju jenjang pernikahan dan menjadi langkah awal dalam pencegahan kelahiran stunting bagi calon pengantin (Kemenkes RI, 2020).

Masa depan suatu negara ditentukan oleh pasangan baru yang memiliki kehidupan sehat yang mencerminkan kesejahteraan masyarakatnya. Cara utama memberikan kesehatan

keluarga dan masyarakat yaitu melalui program pendidikan kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin baru sangat penting untuk menjalankan proses reproduksi dengan baik dan sehat. Pendidikan kesehatan juga dapat mencegah gangguan kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada calon pengantin adalah: a) kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, b) perawatan organ reproduksi, c) kesejahteraan gender, d) pendidikan kesehatan pranikah, dan e) pemeriksaan kesehatan pranikah (Mahmoodi, 2016). Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan calon pengantin memahami apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah kelahiran stunting.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa metode tatap muka langsung atau ceramah dan tanya jawab untuk mensosialisasikan pencegahan stunting sejak 1000 HPK. Peserta sosialisasi adalah pasangan calon pengantin yang berjumlah 23 orang. Sosialisasi dilakukan di ruang pertemuan KUA Kec. Gandapura Kab. Bireuen pada tanggal 16 Oktober 2024 pukul 09.00 s.d 11.00 Wib. Media yang digunakan saat sosialisasi berupa infokus, laptop, materi pencegahan stunting berbentuk PPT, pengeras suara, dan *leaflet*.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

**Tahap Persiapan**, dilakukan satu bulan sebelum kegiatan sosialisasi, yang terdiri dari survey awal lokasi pengabdian, mencari informasi jumlah catin/peserta sosialisasi, waktu, tempat, dan media yang akan digunakan. Tahap ini difasilitasi oleh bagian akademik Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim pada survey awal dan waktu pelaksanaan, sedangkan persiapan lainnya dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

**Tahap Pelaksanaan**, dimana kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting Sejak Dini pada Calon Pengantin dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024 pukul 09.00 sd. 11.00 Wib. di Ruang pertemuan KUA Kec. Gandapuran Kab. Bireuen. Peserta yang mengikuti sosialisasi berjumlah 23 orang pasangan calon pengantin. Acara dibuka oleh Kepala KUA, dilanjutkan pemaparan materi oleh tim pelaksana PKM selama 30 menit menggunakan infokus dan penyebaran *leaflet*. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias, terlihat dari pertanyaan yang diajukan

tentang pencegahan stunting selama kehamilan. Bagian akhir dari tahap pelaksanaan adalah *feedback* atau umpan balik yang diberikan kepada peserta. Semua pertanyaan yang diberikan pemateri dapat dijawab dengan baik oleh peserta.

**Evaluasi**, dilakukan secara keseluruhan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan untuk menilai apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan PKM ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

**Pembuatan Laporan**, dimana laporan kegiatan PKM dibuat sebagai bentuk evaluasi dan dokumentasi tim pelaksana dan juga pelaksanaan tridharma dosen. Laporan ini diserahkan kepada Fakultas Kesehatan dan LPPM Universitas Almuslim.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan atau pasangan yang belum terikat secara hukum agama dan negara, serta dalam tahap menuju pernikahan (Kemenkes RI, 2019). Calon pengantin wanita merupakan istilah untuk wanita usia subur dan memiliki kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang normal dan sehat. Calon pengantin laki-laki akan diperkenalkan dengan permasalahan kesehatan reproduksi dirinya serta pasangan yang akan dinikahinya (KBBI, 2019).

Stunting dimulai sejak masa pembuahan, sehingga wanita perlu melakukan upaya dini pencegahannya sebelum melakukan pernikahan. Tujuan pencegahan ini guna melahirkan anak yang tumbuh sehat dengan tumbuh kembang yang baik. Selain berdampak pada kesehatan fisik yang tidak dapat diubah, stunting menyebabkan buruknya kesehatan mental anak. Stunting terjadi pada awal kehidupan terutama 1000 hari sejak pembuahan sampai usia 2 tahun. Stunting tidak hanya membuat anak memiliki tubuh pendek untuk usianya, tetapi adanya gangguan tumbuh kembang otak yang kurang berkembang, sehingga menimbulkan efek jangka waktu yang lama (Ayukarningsih, 2021).

Sosialisasi perlu dilakukan pada calon pengantin untuk mencegah stunting pada awal kehamilan. Seorang ibu perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan menyusui melalui intervensi pada masa sebelum kehamilan (calon pengantin).

Dampak gizi buruk dimulai masa pembuahan. Masa prakonsepsi merupakan awal terjadinya stunting, dimana calon ibu kekurangan gizi dan mengalami anemia. Anemia dapat menyebabkan stunting karena keduanya adalah kondisi defisiensi gizi terutama zat besi. Anemia merupakan keadaan hemoglobin darah di bawah normal, memperburuk keadaan stunting karena zat besi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sel. Calon pengantin yang anemia mengalami penurunan daya tahan tubuh, kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, dan perkembangan fisik terhambat (Hastuty, 2020).

Pencegahan stunting yang dilakukan juga berkaitan dengan memanfaatkan sumber makanan di daerah lokal. Banyak sumber makanan yang dapat meningkatkan sel darah merah dan mencegah ibu hamil mengalami anemia. Mengonsumsi makanan bergizi masa sebelum kehamilan berpengaruh pada kesehatan ibu dan janin (Trihono, 2015).



Foto Kegiatan Sosialisasi di KUA Kecamatan Gandapura

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa *feedback* yang dilakukan setelah pemaparan materi kepada calon pengantin yang mengikuti sosialisasi mengetahui penyebab dan pencegahan stunting sejak 1000 HPK dan terlihat sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan adanya kegiatan serupa yang dilaksanakan pada KUA di wilayah lain untuk mempercepat penurunan dan pencegahan stunting sejak dini, terutama pada 1000 HPK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## REFERENSI

- Ayukarningsih, Y., dkk. 2021. *Stunting Berhubungan dengan Perkembangan Anak Balita di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Indonesia*. Medika Kartika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.4 No.5 Hlm.197-210.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2019. *KBBI Daring*. diakses tanggal 27 Februari 2019 Url.<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dekat>
- Daracantika, A., dkk. 2021. *Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan, Vol.1 No.2 Hlm.124-134.
- Hastuty, M. 2020. *Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018*. Jurnal Universitas Pahlawan, Vol.4 No.2 Hlm.112-116.
- Trihono., dkk. 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2019 *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahmoodi, M., Mahmoodi, E. 2016. *Foreign Direct Investment, Exports, and Economic Growth: Evidence from Two Panels of Developing Countries*. Economic Research-Ekonomika Istrazivanja, Vol.29 No.1 Hlm.938-949.
- WHO. 2022. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa: Hlm.1 ISBN. 978-92-4-000051-3.